

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui ketersediaan air bersih dan penyediaan air minum rumah tangga di Desa Muara Jaya dan dilandasi hasil analisis, teori yang dirangkum, kerangka konsep yang disusun, dan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis sarana air bersih yang digunakan masyarakat untuk keperluan minum (75.3%) sumur gali, (14.0%) sumur bor dan (10.8%) menggunakan air isi ulang. Jenis sarana air bersih yang digunakan masyarakat untuk keperluan masak, mencuci, dan keperluan hygiene yaitu sebanyak (83.9%) sumur gali, dan (16.1%) menggunakan sumur bor.
2. Tingkat resiko sarana air bersih tercemar yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari terdapat 13 sarana sumur bor, 4.3% resiko pencemaran tinggi, dan 70 sarana sumur gali, 15.1% resiko pencemaran tinggi
3. Pengolahan air minum rumah tangga di Desa Muara Jaya (89.2%) mengolah air bersih menjadi air siap minum sebelum dikonsumsi dengan cara direbus. Dalam proses pengolahan air minum terdapat resiko pencemaran dan memungkinkan timbulnya penyakit melalui air, walaupun air sebelum

diminum diolah terlebih dahulu karena masih terdapat responden yang tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum mengolah air.

4. Ketersediaan wadah penampung air siap minum di Desa Muara Jaya (100%) memiliki wadah penampungan air minum. Pada wadah penampungan air minum terdapat potensi resiko yang mengakibatkan air minum tercemar sehingga memungkinkan terkena penyakit-penyakit saluran pencernaan seperti diare karena wadah penyimpanan air siap minum tidak bermulut sempit atau memiliki kran dan wadah penampungan masih banyak diletakan ditempat yang mudah terkontaminasi.
5. Pengelolaan wadah penampung air siap minum sudah baik sebanyak (96.8%) selalu mencuci wadah penampung setiap air habis digunakan. Pada pengelolaan wadah penampung air minum masih terdapat potensi resiko yang akan mengakibatkan air minum tercemar sehingga memungkinkan terkena penyakit-penyakit melalui air seperti diare, karena wadah penampung air minum masih terdapat (3.2%) yang tidak dicuci setiap air habis dan tidak disimpan ditempat yang aman dan selalu tertutup.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak puskesmas dalam meningkatkan air minum layak dan aman dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait syarat sarana air bersih, penyediaan air minum rumah tangga, dan wadah penampung air minum rumah tangga.

2. Bagi masyarakat

- a. Diharapkan agar masyarakat dapat memperhatikan dan melindungi sarana penyediaan air bersih
- b. Diharapkan masyarakat melakukan perbaikan konstruksi sarana air bersih yang digunakan
- c. Diharapkan masyarakat mengolah air minum sebelum dikonsumsi sesuai dengan prosedur kesehatan serta melindungi wadah penampungan air siap minum yang dimiliki agar air minum tetap aman.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian lanjutan masih diperlukan dengan desain yang lebih baik yang didukung oleh penelitian kualitatif sehingga mampu menjangkau informasi yang diperlukan yang sesuai dengan kebutuhan dalam melakukan survei mengenai ketersediaan air bersih dan penyediaan air minum rumah tangga. Dapat melakukan kajian yang berkaitan dengan perilaku responden dalam mengelola wadah penampung air siap minum agar tetap aman atau hubungan kondisi sarana air bersih dan wadah penampungan air minum dengan penyakit yang bersumber dari air.